

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi guna mempertinggi tingkat pendapatan. Pembangunan ekonomi, dalam jangka panjang bertujuan untuk mencapai kenaikan pendapatan nyata perkapita, kesempatan kerja yang lebih luas, mengurangi perbedaan perkembangan pembangunan dan kemakmuran antar daerah, serta merubah struktur perekonomian supaya seimbang. Sebagai ukuran kemajuan ekonomi tersebut sering dipergunakan Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*, GNP) atau pendapatan perkapita. Tujuan pembangunan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang dapat digambarkan melalui pendapatan nyata perkapita, sedangkan mutu kehidupan tercermin dari tingkat dasar pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, sandang, pemukiman, kesehatan dengan tujuan mempertahankan derajat hidup manusia secara wajar.¹

Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi mempunyai hubungan yang erat, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muana (2005) penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi.² Kadariah (2002) mengatakan pendapatan dan kekayaan merupakan faktor

¹ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 1.

² Nanga Muana, *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 152

penentuan utama dalam berkonsumsi.³ Menurut Sukirno (2001) dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seseorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan tersier dipenuhi pada saat tingkat penerimaan pendapatan meningkat.⁴

Winardi (2002), mengemukakan: “Pola konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingkat pendapatan, semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin baik juga pola konsumsi, hal ini dikarenakan masyarakat mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi”.⁵ Sedangkan Darlina (1992) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, makin besar pendapatan yang diperoleh maka pengeluaran untuk konsumsi makin besar pula. Setiap kenaikan pendapatan 1 persen maka akan diikuti meningkatnya pengeluaran konsumsi sebesar 0,54%.⁶

Mengenali perilaku konsumen tidaklah mudah, sebagian konsumen menyatakan kebutuhan dan keinginannya. Namun tidak memahami motivasi mereka secara lebih mendalam, sehingga sering pula bereaksi tidak sesuai dengan kebutuhan. Sebelum akhirnya melakukan keputusan pembelian. Untuk itu ekonom muslim harus mengetahui sejauh mana tingkat wawasan dan kesadaran mereka terhadap ekonomi dalam perspektif Islam. *Study* perilaku konsumen terpusat pada cara individu mengambil keputusan untuk

³ Kadariah, *Analisis Pendapatan Nasional*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 92

⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Balai Penerbit LPFE, Universitas Gadjah Mada, 2001), hlm. 53

⁵ Winardi, *Ekonomi Selayang Pandang*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 47

⁶ Aryanti Darlina, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi, Kasus Dosen Unsyiah, Provinsi Aceh”, <http://www.Darlina.Com/berita.html>. (diakses, 8 Mei 2014)

memanfaatkan sumber daya yang tersedia (waktu, uang, usaha) guna membeli barang-barang yang berhubungan dengan konsumsi.⁷

Pembahasan mengenai masalah perilaku erat hubungannya dengan objek yang studinya diarahkan pada permasalahan manusia. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses kebutuhan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.⁸

Selama beberapa dekade negara-negara muslim telah mengikuti suatu pola konsumsi yang dijiplak dari budaya konsumen barat yang mengukur nilai seseorang berdasarkan kemewahan hidup dan frekuensi belanjanya. Dengan begitu, gaya hidup mahal yang bahkan beberapa negara industri yang kaya pun hampir tidak menjangkaunya, telah menjadi simbol *prestise* (gaya hidup) di negara-negara muslim yang miskin. Ini semua bersamaan dengan sejumlah kebiasaan, berlangsung sejak lahir sampai mati, telah mengarah pada pola konsumsi yang tidak realistis dan tidak berdasar dipandang dari sudut pandang nilai-nilai Islami dan sumber dayanya.⁹

Meskipun pada saat sekarang, belum ada sebuah negara muslim yang menerapkan Ekonomi Islam berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari sebagian konsumen muslim tetap

⁷ Leon G. Schiffman dan Leslie Lazar Kanok, *Consumer Behaviour, Prilaku Konsumen*, (Kelompok Gramedia 2004), Seventh Edition, hlm. 6

⁸ Nugroho J. Setiadi, *Prilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 1-3

⁹ M. Umer Chapra, *Islam And The Economic Challenge. Islam dan Tantangan Ekonomi*, (1999), Cet. 1, hlm. 302

berpegang teguh pada nilai-nilai agama mereka dalam konsumsi dan penggunaan pendapatan.

Semakin tinggi peradaban manusia, semakin dikalahkan oleh kebutuhan fisiologik karena faktor-faktor psikologis. Dalam suatu masyarakat primitif, kebutuhan konsumsi sangat sederhana. Tetapi peradaban modern telah menghancurkan kesederhanaan akan kebutuhan. Etika ilmu Ekonomi Islam berusaha untuk mengurangi kebutuhan material manusia zaman sekarang.¹⁰

Kebutuhan manusia tidak pernah terbatas, karena manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya dan lebih menekankan pada aspek pemenuhan keinginan material dari pada aspek kebutuhan yang lain seperti perhatian yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan kemanusiaan hakikat dan kualitas barang dan jasa yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan kemanusiaan dan bagaimana hal itu dapat didistribusikan secara lebih adil kepada semua anggota masyarakat.

Ada tiga golongan kebutuhan yaitu: pertama, kebutuhan primer merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi dan ini mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Kedua, kebutuhan sekunder yaitu komoditi yang penggunaannya hanya sebagai pelengkap dari kebutuhan pokok. Ketiga, kebutuhan tersier didukung oleh seberapa besar penghasilan yang diperoleh, tetapi penggunaannya tidak menambah efisiensi seseorang bahkan mengurangnya.

¹⁰ Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economic: Theory and Practice*, (Jakarta, 1992), ed. 1, hlm. 44

Dalam rangka menganalisis perilaku konsumen, seseorang bisa berpandangan bahwa konsumen dalam masyarakat muslim hanya dituntun secara ketat dengan sederetan larangan-larangan yaitu: makan daging babi, minum-minuman keras, mengenakan pakaian sutra dan cincin emas (untuk pria dan seterusnya). Masyarakat harus berpandangan lebih luas mengenai sikap tidak berlebih-lebihan dalam hal konsumsi yang dituntun oleh perilaku para konsumen muslim yang mengutamakan orang lain. Oleh karena itu yang dibutuhkan adalah menentukan apakah tingkatan konsumsi yang berlaku dalam suatu masyarakat berada dibawah atau diatas tingkat sederhana.

Namun yang menjadi permasalahan, banyak perilaku konsumsi sekarang ini yang kurang sesuai dengan Islam, dimana cenderung lebih memuaskan hawa nafsunya dalam mengkonsumsi barang-barang dan tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Begitu juga yang terjadi pada masyarakat Ogan Komering Ulu (selanjutnya disebut OKU TIMUR) khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Harapan Jaya dimana dari segi pola konsumsi kadang kala berlebih-lebihan, dan hal itu dipengaruhi dari tingkat pendapatan masyarakatnya yang dulunya bekerja sebagai petani padi menjadi petani karet namun sebagian dari masyarakatnya ada yang bekerja sebagai wiraswasta. Setelah peneliti melakukan observasi, rata-rata penghasilan masyarakat Desa Harapan Jaya untuk setiap bulannya berkisar antara 2-4 juta, baik yang bekerja sebagai petani karet maupun sebagai wiraswasta. Adapun bagi sebagian masyarakat yang mempunyai pekerjaan sampingan penghasilan setiap bulannya bisa mencapai 2-6 juta.

Mayoritas besarnya pendapatan masyarakat Desa Harapan Jaya sesuai dengan luas kebun karet yang dimiliki, pendapatan masyarakatnya diterima selama 2 (dua) minggu sekali. Namun untuk sebagian masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta pendapatannya ada yang diterima secara harian, mingguan maupun bulanan. Dari pendapatan yang mereka peroleh tersebut, mayoritas masyarakat Desa Harapan Jaya pergunakan untuk keperluan konsumsi, baik konsumsi kebutuhan pokok, sekunder maupun kebutuhan tersier. Karena mayoritas masyarakatnya belum ada kemauan menyisihkan penghasilannya untuk menabung, hanya ada beberapa dari masyarakat yang menyisihkan pendapatannya yang diperuntukkan/disisihkan untuk tabungan mereka pada masa yang akan datang, dengan harapan segala kesulitan/hambatan dapat diatasi dengan tersedianya tabungan seperti, untuk kesehatan, pendidikan terutama bagi mereka dan anak-anak pada masa yang akan datang, pengeluaran biaya transportasi dan lain sebagainya. Namun, tidak sedikit dari sebagian masyarakat yang rela berhutang demi untuk memenuhi kebutuhan akan barang-barang yang diinginkan.

Pola konsumsi masyarakat OKU Timur khususnya masyarakat Desa Harapan Jaya belum sesuai dengan konsep *masalah* itu sendiri ketika mereka mengkonsumsi suatu barang. Masyarakat Desa Harapan Jaya tersebut bukan hanya tidak paham namun juga tidak mengerti tentang konsep *masalah* itu sendiri dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena yang mereka pahami bahwasanya yang terpenting mereka mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya demi melangsungkan hidup dan tanpa

mereka pahami bahwa seseorang dalam mengkonsumsi itu bukan hanya untuk melangsungkan hidup namun etika mereka dalam memenuhi kebutuhannya itu harus sesuai dengan ajaran Islam bukan hanya halal dan haram suatu barang yang dikonsumsi yang diperhatikan akan tetapi sikap *bakhil* dan berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi itu sendiri harus diperhatikan.

Pola konsumsi berhubungan dengan pendapatan masyarakat, apabila pendapatan *konstan*, sedangkan konsumsi meningkat maka masyarakat harus menurunkan pola konsumsi pada tingkat yang rendah, jika tidak maka masyarakat akan mengalami ketidakmampuan konsumsi, karena pendapatan tidak meningkat sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan.¹¹ Setelah penulis mengamati keadaan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dalam skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU TIMUR)**”.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pola konsumsi masyarakat Desa Harapan Jaya dari perubahan pendapatan sebagai petani padi menjadi petani karet dalam Perspektif Ekonomi Islam?

¹¹ Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

- b. Apakah tingkat pendapatan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat Desa Harapan Jaya?

2. Batasan Masalah

Supaya permasalahan dalam penelitian ini lebih terfokus, penulis membuat batasan-batasan masalah berkisar pada tingkat pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Harapan Jaya, berhubungan dengan syariat Islam yang ditetapkan di OKU TIMUR. Agar prinsip dalam ajaran Islam sebagai suatu yang diyakini sesuai dengan segala keadaan (tempat dan zaman).

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat Desa Harapan Jaya dari perubahan pendapatan sebagai petani padi menjadi petani karet dalam perspektif ekonomi Islam.
- b. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Harapan Jaya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi mahasiswa pada umumnya, mampu mengembangkan pikiran atau pendapat yang dituangkan dalam karya tulis (skripsi) ini dan bagi mahasiswa pada khususnya, diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran bagi wacana keilmuan Ekonomi Islam, terutama dalam perilakunya.

- b. Bagi masyarakat, diharapkan mengetahuinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *masalah* (kemaslahatan). *Maslahah* itu sendiri menurut Jalal al-Din Abd al-Rahman secara etimologi adalah “Segala sesuatu yang mengandung manfaat bagi manusia”.¹²

Sedangkan makna terminologinya adalah “Al-maslahah adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, yang dapat diraih oleh manusia dengan cara memperolehnya maupun dengan cara menghindarinya. Seperti halnya menghindari perbudakan yang tentu membahayakan manusia”.¹³

Teori *masalah* (kemaslahatan) ini mengandung lima unsur pokok yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah* yang merupakan bagian dari *dhar Ūriyât* yaitu:¹⁴

1. Penjagaan terhadap agama (*Hifz al-Din*) yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk dalam peringkat primer, seperti melaksanakan sholat lima waktu. Kalau sholat itu diabaikan, maka akan terancam lah eksistensi agama.
2. Memelihara jiwa (*Hifz al-Nafs*) yaitu seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup.

¹² Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Kencana Prenadamedia Group, 2014), Edisi Pertama, hlm. 47

¹³ Ibid. 47

¹⁴ Ibid. 67

3. Memelihara akal (*Hifz al-Aql*) yaitu seperti diharamkan meminum minuman keras karena berakibat terancamnya eksistensi akal.
4. Memelihara keturunan (*Hifz al-Nasl*) yaitu seperti disyariatkan nikah dan dilarang berzina.
5. Memelihara harta (*Hifz al-Mal*) yaitu seperti syariat tentang tata cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang dengan cara yang memaksa.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka peneliti mengambil studi yang telah dilakukan oleh Mahyu Danil (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pola pengeluaran PNS kaitannya dengan konsumsi, selain itu juga untuk melihat berapa besar pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah bahwa tingkat konsumsi PNS pada kantor Bupati Kabupaten Bireuen dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Secara umum dapat dijelaskan, apabila tingkat pendapatan PNS meningkat maka semakin tinggi pula pengeluaran konsumsi. Tindakan yang dilakukan PNS dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sudah tepat, dalam arti bahwa pada saat tingkat pendapatan tinggi maka kebutuhan konsumsi juga ditingkatkan.

Tingkat pendapatan berpengaruh secara *signifikan* terhadap pola konsumsi PNS pada Kantor Bupati Kabupaten Bireuen dengan R^2 sebesar 0,894 yaitu mempengaruhi sebesar 89,4%.

Henny Khairani (2006) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi, Tabungan dan Zakat”. Penelitian membahas tentang hubungan dimana semakin tinggi pendapatan penduduk kelurahan Rangkapan Jaya Baru maka semakin besar pula tingkat konsumsi masyarakat tersebut dan berpengaruh juga pada pola tabungan yaitu berhemat serta berpengaruh pada zakat. Tetapi masyarakatnya kurang memiliki minat yang tinggi untuk bersedekah.

Awaludin (2003) melakukan penelitian yang berjudul (Peran Konsumsi dalam Memelihara Maqasid Syariah), penelitian ini berfokus pada penjelasan mengenai peran kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh muslim dalam menjaga dan memelihara unsur *Maqâsid Syarî'ah*. Dari sisi metode penelitian, penelitian yang dilakukan Awaludin menggunakan pendekatan normatif. Kemudian, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah hanya kepustakaan dengan metode analisa deskriptif kualitatif.

Melis melakukan penelitian yang berjudul “Pola Konsumsi Dosen Fakultas Syari’ah IAIN Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Konsumsi Dalam Ekonomi Islam)”. Penelitian membahas tentang pola konsumsi dosen Fakultas Syari’ah khususnya dosen Ekonomi Islam sebagai responden atau sampel penelitian, yaitu 80% dari mereka sangat memperhatikan konsep masalah itu sendiri ketika mereka mengonsumsi

suatu barang dan 20% belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai konsumsi dalam pola konsumsi mereka. Dosen-dosen tersebut tidak hanya paham dan mengerti tentang konsep masalah namun juga mereka telah menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, untuk mereka pribadi ataupun keluarga mereka. Dari sisi metode penelitian, penelitian yang dilakukan Melis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu penjabaran data, penganalisisan sampai menemukan jawaban.

Muhammad Fauzi Rahul A, alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2006, pernah melakukan penelitian mengenai karakteristik konsumen. Sifat penelitiannya cenderung kearah perspektif Islam. Kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul Sikap Konsumen terhadap Promosi Produk Fast Food dalam Perspektif Islam (Studi Kasus KFC M.T Haryono, Jakarta Selatan).

Penelitian yang berbentuk skripsi lainnya adalah “Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Prilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami dalam Perspektif Ekonomi Islam” oleh Raudhah (2008). Penelitian bertujuan untuk meneliti hubungan antara pendapatan masyarakat terhadap perilaku konsumsi sepeda motor pasca tsunami di Aceh. Di duga terdapat hubungan antara pendapatan masyarakat terhadap prilaku konsumsi sepeda motor pasca tsunami di Aceh. Hasil korelasi kedua variabel menunjukkan hubungan yang positif sebesar 0,889 dengan signifikansi 0,000, dengan demikian berdasarkan hipotesis kerja yang menyatakan bahwa ada hubungan

antara pendapatan masyarakat terhadap perilaku konsumsi sepeda motor pasca tsunami di Aceh diterima.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini terdiri dari pengertian yang terkait dengan pembahasan mengenai pengertian tingkat pendapatan, distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga (*Household*), prinsip pendapatan, pengertian pola konsumsi, konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam, konsep masalah dalam pola konsumsi Islami, prinsip-prinsip konsumsi, faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini meliputi jenis penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN, bab ini berisikan pembahasan yang merupakan inti dari penelitian. Berupa jawaban para responden dan analisis tingkat pendapatan tersebut terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur.

BAB V KESIMPULAN, bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.